

The Enhancement Learning Outcomes of Tahfidz Al-Qur'an uses verse connecting method based on the hybrid learning [Peningkatan hasil belajar Tahfidz Al Qur'an menggunakan metode sambung ayat berbasis Hybrid Learning]

M. Syauqy Fachruddin ¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: : eni.fariyatul@umsida.ac.id³⁾

Abstract. *This study aims to solve problems in the tahfidz class where the hope is that through this verse connection method it can provide a solution to the decline in learning outcomes and students' boredom with traditional methods that have often been practiced so that interest and learning outcomes tahfidz originally decreased to increase, boredom and the absence of students in teaching and learning activities are often a problem in learning, especially tahfidz al qur'an, therefore this research was conducted to provide solutions to the above problems and improve learning outcomes tahfidz al quran, the method used in this research is class action, namely research that directly involves to solve problems that occur in learning, the results of the data obtained average value In the pre-action period 84.11 with a passing percentage of 36%, in cycle 1 the average score of students rose to 68.88 with a passing percentage of 44%, in cycle 2 the average value the average of students rose to 76,89 with a passing percentage of 60,5%, cycle 3 produced an average score of 82,61 with a passing percentage that exceeded the target of 77%. Thus the hybrid learning-based verse connecting method can solve students' boredom and absence problems and improve student learning outcomes in tahfidz learning found in tahfidz class level 3B Mi Baiturrahman, Surabaya.*

Keywords - Tahfidz Al-Qur'an, Verse Connection Method, Hybrid Learning

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada kelas tahfidz dimana harapannya melalui metode sambung ayat ini dapat memberikan solusi atas menurunnya nilai hasil belajar serta kejenuhan peserta didik terhadap metode tradisonal yang telah seringkali di praktekan sehingga minat serta hasil pembelajaran tahfidz semula menurun menjadi meningkat, Kebosanan serta ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sering kali menjadi permasalahan dalam pembelajaran khususnya tahfidz al qur'an, oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan diatas serta meningkatkan hasil pembelajaran tahfidz al quran, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan kelas yaitu penelitian yang secara langsung terjun untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, hasil data ylmang diperoleh Nilai rata rata Pada masa pra-tindakan 84.11 dengan persentase kelulusan 33%, pada masa siklus 1 nilai rata rata peserta didik naik menjadi 68.88 dengan persentase kelulusan 44%, pada siklus 2 nilai rata rata peserta didik naik menjadi 76,89 dengan persentase kelulusan 60,5%, siklus 3 menghasilkan nilai rata rata 82,61 dengan persentase kelulusan yang melebihi target yaitu sebesar 77%. Dengan demikian metode sambung ayat berbasis hybrid learning dapat memecahkan permasalahan kebosanan dan ketidakhadiran peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tahfidz yang terdapat pada kelas tahfidz tingkat 3B Mi Baiturrahman, Surabaya.*

Kata Kunci - Tahfidz Al-Qur'an, Metode Sambung Ayat, Hybrid Learning

I. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, sekolah dasar Islam banyak yang telah mencanangkan program pembelajaran tahfidz Al Qur'an, selain tujuannya agar al quran dikenal sejak dini, tujuan yang lain adalah untuk mengembangkan potensi religiusitas pada anak sehingga anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam beribadah dan melestarikan Al Qur'an[1], oleh karenanya agar tujuan diatas dapat tercapai maka tumbuhnya rasa cinta peserta didik kepada Al Qur'an adalah hal yang paling utama.[2] Dalam setiap pembelajaran, seorang pengajar pasti membutuhkan metode, tidak terkecuali tahfidz Al Qur'an, dimana ada Berbagai macam metode dalam pembelajaran nya untuk mencapai derajat hafidz. [3] Peserta didik utamanya anak anak sekolah dasar menyukai sesuatu yang menarik dan menyenangkan [4] jika peserta didik berminat, maka dia akan bersemangat dalam pembelajaran dan hasil belajar pun meningkat, Sebaliknya jika peserta didik tidak berminat dalam pembelajaran maka akan kurang bersemangat dan bahkan dapat menurunkan hasil pembelajaran peserta didik[5]. Metode sambung ayat merupakan metode dimana satu ayat dibacakan lalu dilanjutkan dengan ayat ayat lainnya oleh peserta didik dan seterusnya[6], Salah satu metode yang dapat menarik perhatian anak – anak adalah metode sambung ayat. Cara pengaplikasian metode ini sebagai contoh,

guru mengajak peserta didik membaca surat an naba' kemudian tiap anak membaca 1 ayat secara mengalir dan bergantian oleh seluruh peserta didik, artinya tiap peserta didik hanya membaca 1 ayat selanjutnya hanya mendengar temannya membaca, melalui metode ini peserta didik dapat lebih fokus mendengarkan dan mengamati ayat demi ayat sehingga disaat dirinya yang membaca peserta didik tersebut telah siap dan tidak salah dalam membaca, disaat peserta didik kehilangan fokus maka berpotensi tidak bisa melanjutkan ayat tersebut sehingga ia malu terhadap teman temannya, hal itu dapat menjadi punishment (hukuman) bagi dirinya dan menjadi pengingat bagi teman-temannya agar tidak kehilangan fokus.[7] Jika hal ini diterapkan, maka pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan dan menarik, terdapat potensi besar dimana peserta didik akan senang dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada pembelajaran tahfidz al-quran ditingkat sekolah dasar cenderung menggunakan metode tradisional, ada berbagai macam metode dalam pembelajaran tahfidz tradisional antara lain Seperti metode talaqqi yaitu guru membaca lalu peserta didik menirukan sampai peserta didik hafal[13], atau metode tasmi' murid membaca dan guru menyimak hafalan murid kemudian langsung mengoreksi jika salah dan metode tradisional lainnya.[14] begitu juga dengan kelas tahfidz tingkat 3B di sekolah MI Baiturrahman wonokromo surabaya, dimana kelas tahfidz al quran di sekolah ini masih menggunakan metode yang tradisional seperti talaqqi dan tadarus yaitu metode membaca al quran secara Bersama sama[15], metode diatas dilakukan oleh guru tahfidz secara berulang ulang dengan metode yang sama dalam kurun waktu yang cukup lama, selama proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi dan tadarus banyak dari peserta didik yang kurang semangat dan cenderung membosankan, hal ini menyebabkan hasil belajar dan persentase kelulusan peserta didik berpotensi menurun. nilai minimal (KKM) peserta didik yang ditetapkan sekolah adalah 75, kriteria penilaian tahfidz al quran mencakup kekuatan hafalan (Dhobit), tajwid serta pengucapan mahkorijul huruf[16], sedangkan persentase minimal kelulusan adalah 70%, artinya jika banyak peserta didik dari satu kelas tahfidz memiliki nilai yang tinggi dan diatas KKM maka persentase kelulusannya akan meningkat sedangkan kondisi disekolah menunjukkan rata rata nilai 62,39 dan persentase kelulusan sebesar 33% yang mana mengharuskan peneliti untuk menggunakan metode sambung ayat guna meningkatkan hasil belajar dan persentase kelulusan peserta didik, Selain itu permasalahan yang menyebabkan menurunnya hasil belajar dan persentase kelulusan adalah ketidakhadiran peserta didik saat pembelajaran, hadirnya peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu sebab yang terpenting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, pada dasarnya, semakin aktif kehadiran peserta didik dalam pembelajaran semakin besar pula potensi hasil pembelajaran peserta didik untuk meningkat,[1] selanjutnya semakin banyak peserta didik yang meningkat hasil pembelajarannya semakin besar pula potensi meningkatnya persentase kelulusan peserta didik. [17]

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sambung ayat merupakan metode yang efektif meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dengan memberikan pertanyaan untuk melanjutkan ayat kemudian peserta didik menyambunginya hingga beberapa ayat. [18] berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode sambung ayat untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun sambung ayat versi peneliti disini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ayat ayat akan dibaca oleh satu anak ke anak berikutnya dan seterusnya dalam keadaan melingkar, hingga ayat ayat tersebut tersambung sampai akhir surat, peneliti melihat bahwa metode sambung ayat jika diterapkan dalam pembelajaran tahfidz maka peserta didik akan cepat dalam menghafal lebih cepat dan tanpa memerlukan tenaga dan pikiran yang berlebih. Peneliti berharap melalui konsep ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk menyelesaikan permasalahan pada kelas tahfidz dimana harapannya melalui metode sambung ayat ini dapat memberikan solusi atas menurunnya nilai hasil belajar serta kejenuhan peserta didik terhadap metode metode tradisional yang telah seringkali di praktekan sehingga minat serta hasil pembelajaran tahfidz semula menurun menjadi meningkat. Urgensi penelitian ini dilakukan adalah melalui metode sambung ayat berbasis hybrid learning ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif sehingga bisa meningkatkan daya ingat, minat, hasil belajar dan juga persentase kelulusan peserta didik terhadap pembelajaran tahfidz Al Qur'an

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Class Action Reasearch) yaitu penggabungan antara penelitian (Reasearch), tindakan (Action) dan pengetahuan (knowledge). sederhananya, penelitian tindakan kelas (Action Reasearch) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap peserta didik untuk menyelesaikan problematika yang ada didalam kelas.[19] Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dimana penlitu memanajemen data, pembagian data, mereduksi data, menyajikan data agar terfokus pada inti permasalahan dan solusinya, menganalisis data kemudian menyimpulkan hasil temuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi menggunakan kuesioner, yaitu teknik yang mencantumkan susunan beberapa perntanyaan yang terstruktur dan sistematis kepada subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi. [20] Rancangan Penulisan kuisioner pada penelitian ini menggunakan rancangan berbentuk closed-ended question, yaitu

rancangan kuesioner yang disiapkan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan 2 pilihan sederhana kepada responden agar peneliti mendapatkan jawaban sehingga hasil kuesioner lebih mudah untuk diolah, pada umumnya, contoh kuesioner closed-ended question biasanya berupa pertanyaan “ya” atau “tidak”. [21] Setelah penulisan pertanyaan kuesioner, Rancangan design pada penelitian juga merupakan hal yang sangat penting, pada penelitian tindakan ini akan melalui 4 tahapan yang sistematis dan intensif, yaitu, tahap perencanaan (planning), tahap tindakan (Action), tahap observasi (observing), tahap refleksi (reflecting) [22] Adapun Target populasi pada penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas tahfidz tingkat 3 di sekolah MI Baiturrahman, Surabaya yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 13 orang siswa dan 5 orang siswi. Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling, yang mana seorang peneliti berhak menentukan sampel penelitian sesuai dengan keilmuannya, [23] adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai problematika atau tujuan penelitian agar peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan.[24]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mendata terdapat 18 siswa dari kelas tahfidz tingkat 3 MI Baiturrahman Surabaya. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan, peneliti berharap dapat permasalahan serta membantu guru dan siswa untuk menemukan solusi yang terbaik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Peneliti juga merangkap sebagai pengajar tetap di sekolah MI Baiturrahman pada mata pelajaran Tahfidz al Quran di kelas tahfidz tingkat 3 mendapatkan hasil dan data penelitian sebagai berikut

Tabel 1. Data hasil penelitian tindakan

Skor	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Nilai rata rata	62,39	68.88	76,89	82,61
persentase kelulusan	33%	44%	60%	77%

Berdasarkan data nilai siswa diatas, dapat dilihat bahwa pada kondisi pratindakan rata rata nilai siswa cukup rendah yaitu sebesar 62,39 dan hanya 33% yang dapat lulus, jumlah rata rata siswa yang lulus tersebut masih dibawah target persentase kelulusan peserta didik, dimana yang telah ditetapkan untuk rata rata anak yang lulus mata pelajaran tahfidz al quran adalah diatas 70%. Jumlah rata rata diatas diambil berdasarkan data nilai keseharian siswa dalam menghafal serta murojaah dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu. Pada masa pratindakan, peneliti menyiapkan instrumen instrumen penelitian yang dibutuhkan seperti lembar penilaian dan juga lembar kuisisioner. Pada masa ini ada beberapa hal juga yang masih perlu diperhatikan mengingat banyak dari siswa yang tidak semangat dan cenderung malas dalam membaca dan menghafal al quran sehingga mempengaruhi nilai pada masa pratindakan tersebut, oleh karenanya kreativitas guru sangatlah penting untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa agar lebih meningkat. [25]

Setelah dilakukan observasi dan analisis mendalam terkait problematika yang terjadi di kelas tahfidz tersebut terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya hasil dan semangat peserta didik dalam pembelajaran tahfidz diantaranya adalah guru hanya mengajar menggunakan metode yang tradisional dan cenderung monoton seperti metode tadarus disetiap pertemuannya dimana objek utama pembelajarannya adalah peserta didik tidak semangat saat proses kegiatan belajar mengajar tahfidz al quran tersebut. [26] menurut Zain (2017)Faktor lainnya yang menyebabkan turunnya hasil belajar siswa adalah ketidakhadiran peserta didik dalam beberapa pertemuan sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal, absennya peserta didik dinilai sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena semakin sering peserta didik absen maka semakin besar pula kemungkinan peserta didik tertinggal hafalannya sehingga jelas akan mempengaruhi persentase kelulusan peserta didik.

Oleh karenanya, peneliti ingin menggabungkan kedua faktor diatas dengan sebuah solusi yaitu menggunakan metode sambung ayat berbasis hybrid learning, peneliti melihat permasalahan pertama yaitu menurunnya hasil belajar peserta didik akibat kebosanan dapat ditanggulangi dengan metode sambung ayat sehingga guru memiliki beberapa opsi metode dalam pembelajaran tahfidz, untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu ketidakhadiran peserta didik baik karena izin ataupun sakit yang menyebabkan peserta didik ketinggalan hafalan maka peneliti melihat permasalahan ini dengan sebuah solusi yaitu dengan menggunakan metode berbasis hybrid learning dimana peserta didik yang berhalangan hadir masih bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal walaupun dalam keadaan dalam jaringan (daring/online) sehingga peserta didik tidak tertinggal hafalannya. [28]

Dalam praktek pembelajaran sebelumnya, peserta didik yang tidak hadir baik itu izin ataupun sakit mereka tidak dapat melakukan pembelajaran dalam bentuk apapun sehingga tertinggal hafalannya. Walaupun metode hybrid ini tidak dilakukan setiap kali pertemuan dalam pembelajaran, namun dengan menggunakan solusi hybrid learning peneliti berharap hal ini dapat mengantisipasi ketertinggalan hafalan peserta didik yang disebabkan karena absennya peserta didik dalam pembelajaran. [29]

Setelah pratindakan, peneliti memulai siklus 1 dimana peneliti melakukan analisis data untuk menyesuaikan antara perencanaan dengan proses siklus 1, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses siklus ini seperti al quran, lembar kuesioner, lembar penilaian, pulpen, tripod dan juga hp. Dalam pengaplikasian hybrid learning, peneliti merencanakan peserta didik yang hadir secara daring menggunakan aplikasi whatsapp peneliti pun menjelaskan bagaimana prosedur penelitian kepada peserta didik agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terwujud.

Tabel 2 Langkah-langkah metode Sambung ayat berbasis hybrid learning

No	Tahapan
1	Guru menyiapkan alat pendukung untuk pembelajaran menggunakan metode sambung ayat berbasis hybrid learning *Fase murojaah
2	Guru mengajak peserta didik baik yang hadir secara daring ataupun luring untuk membaca surat tidak panjang secara bergiliran per-anak satu ayat hingga akhir surat.
3	peserta didik yang mendapat giliran dipersilahkan membaca dengan suara yang lantang
4	Guru mengamati dan menilai hasil bacaan dan peserta didik sembari melanjutkan giliran bacaan ayat. *Fase hafalan
5	Guru mengajak peserta didik baik yang hadir secara daring ataupun luring untuk membaca 1 ayat dan dibaca berulang secara bergiliran dan begitu seterusnya hingga 5 ayat yang ditargetkan akan dihafal disetiap pertemuan.
6	peserta didik yang mendapat giliran dipersilahkan membaca dengan suara yang lantang
7	Guru mengamati dan menilai hasil bacaan dan peserta didik sembari melanjutkan giliran bacaan ayat.

Saat Siklus 1 dimulai, Guru beserta murid murid memulai pembelajaran dengan membaca doa pembukaan bersama sama, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, pembelajaran pada siklus 1 ini peserta didik hadir secara keseluruhan sehingga metode hybrid learning tidak diperlukan pada pembelajaran ini walaupun sedari awal metode hybrid ini direncanakan oleh peneliti hanya sebagai opsiantisipasi saja. Berikutnya guru memberikan waktu peserta didik untuk memurojaah surat yang telah mereka hafal, supaya suasana dalam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan saat murojaah, maka guru menggunakan metode sambung ayat dimana biasanya guru menggunakan metode membaca bersama sama, disaat satu peserta didik telah memulai sambung ayat, peserta didik lainnya pun tampak serius menyimak dan memperhatikan ayat demi ayat yang dibaca oleh teman temannya hingga sampai pada gilirannya masing masing dalam membaca, kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyetorkan hafalan 5 ayat yang menjadi target pertemuan tersebut lalu guru pun memberikan nilai sesuai dengan hasil hafalan peserta didik. Diujung pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk kembali memurojaah ayat ayat yang telah dihafal saat dirumah tujuannya supaya hafalan mereka tidak mudah lupa.

Peneliti pun telah menganalisis sejak awal penggunaan metode sambung ayat sampai selesai dimana peserta didik kelas tahfidz telah memurojaah ayat demi ayat secara bergantian hingga target yang telah ditentukan dihari tersebut. Dalam proses pengisian lembar kuesioner, peneliti juga mengambil gambar dokumentasi serta menyempurnakan hasil dari pengamatan tentang metode sambung ayat yang telah berlangsung. Pasca analisis yang mendalam, peneliti masih menemukan beberapa kendala diluar perencanaan untuk dievaluasi pada siklus 1 sehingga dapat diantisipasi dan lebih diperhatikan pada siklus berikutnya. Pada siklus 1 ini, rata rata nilai siswa sebesar 84 akan tetapi persentase kelulusan siswa terpantau masih dibawah standar dan hanya meningkat beberapa persen saja yaitu 44% yang semula 33% pada masa pratindakan, hasil yang didapat pada siklus 1 ini tentu menjadi bahan dasar utama penlit untuk mengevaluasi agar pada siklus berikutnya dapat lebih maksimal.

Pada proses menuju siklus ke 2, peneliti telah mengvaluasi beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Dimana hal ini dirasa penting untuk diperbaiki untuk mengantisipasi ketegangan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sejatinya pelaksanaan siklus 2 dengan siklus 1 tidak jauh berbeda, hanya saja ada sedikit pengurangan dan juga penambahan pada siklus 2 agar berjalannya pembelajaran lebih optimal dan nilai serta persentase kelulusan peserta didik pun diharapkan meningkat pada siklus 2 ini. peneliti mengurangi target ayat yang semula 5 ayat menjadi 3 ayat saja mengingat pada siklus 1 banyak dari peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal kemudian peneliti juga menambahkan ice breaking ditengah pembelajaran untuk mengatasi ketegangan dan kebosanan peserta didik. Peralatan yang dibutuhkan pada siklus 2 ini tidak ada yang berubah dari siklus 1.

Siklus 2 dimulai dengan cara yang sama seperti siklus 1, guru memulai dengan membaca doa bersama dengan seuruh peserta didik lalu guru mengabsen kehadiran peserta didik, berbeda dengan pertemuan pada siklus 1, pada pertemuan ini terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa hadir karena ada udzur syar'i, sebagaimana yang telah dijelaskan pada siklus 1 dan bekerjasama dengan wali murid, peserta didik yang berhalangan hadir tetap mengikuti KBM secara online sesuai jadwalnya, bagi peserta didik yang berhalangan hadir pada pembelajaran online di jam

sekolah tetap bisa mengikuti dengan melihat rekaman pembelajaran dan tetap menghafal 3 ayat yang menjadi target pada pertemuan tersebut. Setelah berdoa, guru pun mengajak peserta didik untuk memurojaah ayat-ayat yang telah dihafal pada pembelajaran sebelumnya lalu guru pun memulai hafalan dengan kembali menggunakan metode sambung ayat. Di sela-sela KBM peserta didik diajak untuk bermain sejenak melalui ice breaking, tujuannya agar menghilangkan ketegangan dan kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar harapannya agar peserta didik lebih semangat dan fokus kembali di sisa waktu pembelajaran yang ada. Sama seperti pertemuan sebelumnya, diakhir pembelajaran guru mengingatkan kembali peserta didik untuk memurojaah hafalan ayat-ayat yang tersebut saat dirumah agar tidak mudah lupa.

Pasca pembelajaran siklus 2, peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik dan hasil dan nilai yang diperoleh lebih baik dari siklus 1, dari segi waktu pembelajaran pun berjalan dengan lebih menyenangkan peserta didik pun merasa sangat puas dengan hasil hafalannya masing-masing. Tercatat hasil akumulasi rata-rata nilai peserta didik pada siklus 2 ini mencapai angka 90 dan prosesntase kelulusan peserta didik pun juga meningkat secara signifikan menjadi 60,5% naik sebanyak 16% dari prosesntase kelulusan pada siklus 1 yaitu 44%. Peneliti menilai walaupun terdapat kenaikan tren positif yang signifikan pada siklus 2 ini, namun dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase kelulusan peserta didik masih belum memenuhi standart minimal kelulusan yaitu masih 60,5%, sedangkan target minimal kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70% artinya masih perlu evaluasi yang mendalam agar pada siklus berikutnya dapat mencapai atau bahkan melebihi target minimal persentase kelulusan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan evaluasi peneliti untuk memperbaiki siklus berikutnya adalah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki suara yang pelan sehingga peserta didik lainnya kesulitan dalam mendengar bacaan peserta didik tersebut saat ayat mengalir.

Pada proses menuju siklus 3 ini, peneliti merencanakan untuk menyiapkan alat tambahan yaitu pengeras suara sebagai solusi dari permasalahan pada siklus sebelumnya tujuannya agar setiap peserta didik dapat mendengar dengan seksama bacaan setiap peserta didik juga tentunya dapat memaksimalkan hasil belajar serta persentase kelulusan peserta didik, dengan tetap berpatokan pada langkah-langkah dan catatan-catatan evaluasi pada siklus-siklus sebelumnya, peneliti melakukan tindakan siklus 3 secara maksimal dan sungguh-sungguh sebab siklus 3 merupakan siklus yang terakhir pada rangkaian penelitian ini.

Hasil yang didapat oleh peneliti pada siklus 3 ini sesuai dengan hipotesa peneliti sebelumnya yaitu dapat meningkatkan hasil belajar berupa peningkatan nilai rata-rata dan persentase kelulusan yang melebihi target minimal, adapun perinciannya adalah nilai rata-rata peserta didik yaitu 94 dengan persentase kelulusan 77%, hal ini merupakan peningkatan yang melebihi target minimal kelulusan tahfidz al quran ke tingkat berikutnya yaitu 70%, setelah selesai pembelajaran peneliti memberikan lembar kuesioner kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan penilaian mereka terhadap metode sambung ayat. Selain nilai, hasil dari lembar kuesioner telah menunjukkan bahwa dari 15 dari 18 peserta didik tahfidz senang dengan adanya metode sambung ayat, artinya lebih dari 80% peserta didik setuju dan lebih bersemangat dalam pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode sambung ayat. Selain nilai, hasil dari lembar kuesioner telah menunjukkan bahwa dari 15 dari 18 peserta didik tahfidz senang dengan adanya metode sambung ayat, artinya lebih dari 80% peserta didik setuju dan lebih bersemangat dalam pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode sambung ayat. Dengan hasil ini peneliti berharap metode sambung ayat berbasis hybrid learning ini dapat membantu para guru tahfidz sebagai opsi tambahan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz.

Metode sambung ayat telah terbukti bisa menjadi sebuah terobosan atau opsi bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz al quran dimana tujuannya adalah untuk memperkuat ingatan serta ketelitian hafalan ayat-ayat peserta didik. Sedangkan hybrid learning telah terbukti juga dapat menjadi solusi bagi peserta didik untuk mengatasi ketidakhadiran peserta didik yang berakibat keteringgalan hafalan tahfidz. Oleh karenanya, penggabungan antara metode sambung ayat berbasis hybrid learning dapat menjawab permasalahan kelas dan menjadi opsi serta solusi untuk mempermudah pembelajaran tahfidz al quran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data pada hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sambung ayat berbasis hybrid learning dapat menjadi opsi sekaligus menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas tahfidz tingkat 3 Mi Baiturrahman dengan perincian data sebagai berikut. Pada masa pra-tindakan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 62,39 dengan persentase kelulusan 33%, pada masa siklus 1 rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 68,88 dengan persentase kelulusan 44%, dengan beberapa catatan evaluasi peneliti lebih memaksimalkan peluang pada siklus 2 dan hasilnya nilai rata-rata peserta didik naik secara signifikan menjadi 76,89 dengan persentase kelulusan 60,5%. Nilai rata-rata peserta sebenarnya sudah bagus namun persentase kelulusan peserta didik masih dibawah standar minimal kelulusan yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70%, maka setelah dilakukan evaluasi mendalam, siklus 3 berjalan dengan lancar dan maksimal yang menghasilkan nilai rata-rata 82,61 dengan persentase kelulusan yang melebihi target yaitu sebesar 77%. Dengan demikian metode sambung ayat dapat memecahkan

permasalahan kejenuhan peserta didik dan fleksibilitas hybrid learning memberikan peserta didik keleluasaan dalam belajar tanpa takut tertinggal pelajaran sehingga permasalahan akibat ketidakhadiran peserta didik dapat teratasi dan hasil belajar peserta didik pun meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan penuh dan do'a yang tiada henti-hentinya diucapkan..
3. Bapak Dr. Imam Fauji, Lc., M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Segenap dosen dan staff akademik yang memberikan fasilitas, ilmu, serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan artikel ini.
5. Kepada berbagai pihak di Lembaga Mi Baiturrahman yang telah membantu proses pengambilan data dalam artikel ini.

Para sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat serta berbagai masukan selama menyelesaikan artikel ini.

Dengan ini peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menjadi masukan serta motivasi bagi lembaga pendidikan dan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- [1] H. Syatina, J. Zulfahmi, and M. Agustina, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *At-Ta'Dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 13, no. 1, p. 15, 2021, doi: 10.47498/tadib.v13i01.475.
- [2] K. M. Jamilah, "Strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung," 2014. [Online]. Available: <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/21007>
- [3] A. Ahmad Ali, "Metode Pembelajaran Tahfiz al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesantren al-Adzkiya Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang," 2016.
- [4] U. H. Salsabila, M. N. Sofia, H. P. Seviarica, and M. N. Hikmah, "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 25, no. 2, pp. 284–304, 2020, doi: 10.24090/insania.v25i2.4221.
- [5] keke t. Aritonatonang, "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Penabur*, vol. 3, no. 10, pp. 11–21, 2018.
- [6] S. D. Yanti, "Strategi Guru Menghafalkan Surah Pendek Al-Quran Pada Anak Ra Uswatun Hasanah Emplasmen Balimbing Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun," *J. Inov. Pembelajaran Dan Pendidik. Islam [JIPPI]*, vol. 1, pp. 34–47, 2023, [Online]. Available: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4861>
- [7] N. Fadhilah, "Pengaruh kegiatan muraja'ah Sambung Ayat di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Tafsir Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," 2019. [Online]. Available: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/30546>
- [8] fariyatul f Eny and I. Istikomah, *Psikologi belajar & mengajar kunci sukses guru dan murid dalam interaksi edukatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- [9] P. Indarto, M. Fatoni, and U. M. Surakarta, "Model Pembelajaran Hybrid Learning," *Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 55–63, 2018, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/10550>
- [10] U. Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar," *J. Jurnalisa*, vol. 4, no. 1, pp. 136–150, 2019, doi: 10.24252/jurnalisa.v4i1.5626.
- [11] D. Puspitarini, "Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 7, no. 1, pp. 1–6, 2022, doi: 10.51169/ideguru.v7i1.307.
- [12] H. Hendrayati and B. Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, 2016, doi: 10.17509/jpp.v13i2.3430.
- [13] I. Puspita and M. Pasaribu, "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An Di Smp It Nurul Azmi Medan," 2022, [Online]. Available: <https://abdimasjumas.cattleyadf.org/index.php/Jumas/article/view/17>

- [14] S. Deni, “Tinjauan Terhadap Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Studi Kualitatif Deskriptif pada Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi) Deni,” pp. 45–58, 2020, [Online]. Available: file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/3132-Article Text-8837-1-10-20211206 (1).pdf
- [15] M. N. Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta,” *Cendekia J. Kependidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 11, no. 1, p. 113, 2013, doi: 10.21154/cendekia.v11i1.394.
- [16] Isomuuddin, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Tahfidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat-Jember,” 2019.
- [17] E. Purwono, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Materi Bulu Tangkis Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 65/X Sungai Beras Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 206–214, 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.587.
- [18] A. D. Hartanti, A. Abdurrahmansyah, and M. Adil, “Tahfiz Qur’an dengan Metode Tasmi’ dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang),” *Al-Fikru J. Ilm.*, vol. 15, no. 2, pp. 97–112, 2021, doi: 10.51672/alfikru.v15i2.42.
- [19] W. Wina, *penelitian tindakan kelas*. jakarta: prenada media, 2016.
- [20] H. . Musfiqon, *panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan*. jakarta: prestasi pustaka publisher, 2012.
- [21] M. A. Morissan, *Metode Penelitian Survey*. jakarta: kencana publisher, 2012.
- [22] H. . sukardi, *Metode penelitian tindakan kelas: Implementasi dan pengembangannya*. jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- [23] S. Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta publisher, 2018.
- [24] H. Hidayatullah, *Penelitian tindakan kelas*. setia budhi publisher, 2019.
- [25] Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 117–134, 2019, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.181.
- [26] J. D. Rombe, “Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Inpres Sopi,” *J. Ilm. Wahana Pendidik*. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 6, no. 3, pp. 972–983, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4382080.
- [27] N. L. Zain, “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *J. Nomosleca*, vol. 3, no. 2, 2017, doi: 10.26905/nomosleca.v3i2.2034.
- [28] A. S. Wahyuni, “Penerapan Model Hybrid Learning,” *Indones. J. Educ. Dev.*, vol. 2, no. November 2021, pp. 292–297, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5681376.
- [29] R. Mustika, “Hybrid Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi,” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 7, no. 02, pp. 402–414, 2021, doi: 10.36989/didaktik.v7i02.234.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.